

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Penerapan Nilai-nilai Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.

Penerapan *furudhul ainiyah* atau pembiasaan perilaku Islami dimulai dari program yang ditentukan pada awaltahun, kemudian dilaksanakan mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan, sampai tahunan. Setelah siswa-siswi terbiasa melaksanakan semua kegiatan di Madrasah, harapan yang ingin dicapai adalah anak-anak mampu menerapkan perilaku Islami dimanapun berada. Mereka tetap menerapkan pembiasaan salam, senyum, sapa, berpakaian yang menutupi aurat, rajin membaca al qur'an, berdzikir, sedekah, dan berakhlak mulia.

2) Penerapan Furudhul Ainiyah Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto.

Pelaksanaan Gerakan Furudhul Ainiyah (GEFA) dalam membentuk karakter siswa di MIN 2 Mojokerto berdasarkan: kebijakan internal, rumusan visi, misi, dan tujuan madrasah, kebutuhan program, schedule kegiatan dan sistem. Dengan langkah- langkah: merumuskan kebijakan, merumuskan tujuan, analisis kebutuhan program, menyusun aktivitas yang akan dilaksanakan.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini mendukung teori-teori budaya religius sekaligus memperkaya hazanah ilmu pendidikan Islam, misalnya bidang pengembangan pendidikan agama Islam. Secara garis besar implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yakni secara teoritis dan secara praktis :

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini membahas tentang peran guru agama Islam dalam menciptakan budaya religius, secara khusus kajiannya tentang peran guru dan budaya religius. Mencermati pentingnya perwujudan budaya religius di lembaga pendidikan, budaya religius sebagai sarana pengembangan pembelajaran pendidikan dan penilaian afektif harus diwujudkan. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh Asmaun Sahlan dan Muhammad Fathurrohman yang mengulas mengenai penciptaan budaya religius dan eksistensi budaya religius dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian memberikan kontribusi yakni melengkapi teori peran guru, dimana guru sebagai pembimbing, model dan juga penasehat harus dilandasi oleh nilai-nilai religius. Maka konsep tersebut dinamakan *role of teacher based religious value*.

2) Implikasi praktis

Keberhasilan mewujudkan budaya religius karena didukung 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua dimensi, yaitu hardware yang terdiri dari kepala Madrasah, guru, dan tenaga kependidikan juga personalia, dan software yang terdiri dari komitmen, dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, stakeholder, masyarakat sekitar, wali siswa, dan Kemenag atau Kemendiknas .

C. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan beberapasaran terutama kepada pihak yang terkait sebagai berikut:

1. KEMENAG dan KEMENDIKBUD; sebagai lembaga yang secara teknis menaungi lembaga pendidikan, hendaknya mendukung dan menetapkan kebijakan agar lembaga-lembaga pendidikan terus meningkatkan komitmennya dalam mengembangkan nilai-nilai keagamaan, sehingga internalisasi nilai-nilai Islami benar-benar tertanam pada diri seluruh warga Madrasah.
2. Yayasan pengelola; memperhatikan eksistensi dan peran yayasan yang begitu optimal dalam pengembangan Madrasah, maka diperlukan komunikasi yang intens dan berkesinambungan antara pihak yayasan dengan Madrasah.
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Mojokerto; Untuk terus mempertahankan prestasi dan eksistensi Madrasah, disarankan kebijakan pengembangan Madrasah juga diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai-nilai keagamaan. Menggerakkan seluruh *stakeholders* yang ada untuk senantiasa mendukung dan menjadi teladan dalam mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan untuk menuju kelembaga pendidikan yang Islami.
4. Peneliti berikutnya, memperhatikan beberapa kelebihan dan keunikan strategi pengembangan nilai-nilai keagamaan dengan menerapkan *furudhul ainiyah* di lembaga pendidikan, karena akan berpengaruh besar terhadap karakter siswa.